

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN LAYANAN KESEHATAN DAN PERUSAHAAN JASA TRANSPORTASI PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI INDONESIA

Muhammad Cholis¹⁾, Darmanto²⁾

¹Fakultas Ekonomi, Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia
E-mail: m.cholis17@gmail.com

Abstract

The company's financial performance is the result of the company's operating activities presented in the form of financial ratio numbers. In this study, the financial ratios used as proxies for financial performance are the current ratio, debt to asset ratio or liability to asset, net profit margin ratio, and working capital turnover ratio. The purpose of the study was to analyze the comparative financial performance of the health service and transportation service company groups during the Covid-19 pandemic using the independent sample t-test. This study also tested the comparative financial performance of the sample companies in the period before and during the Covid-19 pandemic as an additional test, using the paired sample t-test. The sample selection was carried out by purposive sampling, with the research sample being a group of health service and transportation service companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2018 to 2021. The results of the study were that the variables of the current ratio and liability to asset ratio of health service companies were significantly different from transportation service companies. Meanwhile, the net profit margin ratio and working capital turnover ratio did not differ significantly between health service companies and transportation service companies. In addition, the results also showed that although there was no significant difference between the periods before and during the pandemic, all research variables had an average figure that increased during the Covid-19 pandemic compared to before the Covid-19 pandemic.

Keywords : *Financial Performance, Financial Ratio, Covid-19.*

JEL Classification : *G3 Corporate Finance and Governance*

1. PENDAHULUAN

Pandemi merupakan kondisi terjadinya penyebaran penyakit baru ke seluruh dunia. Untuk dapat dikatakan sebagai pandemi, para ahli akan mempelajari dan memeriksa kesamaan dan perbedaan dari suatu penyakit yang menyebar tersebut. Pandemi Covid-19 terjadi karena ada penemuan mutasi baru dari virus SARS-Cov yang menjadi sangat infeksius dan virulensi tinggi. Pada pasien yang dalam masa inkubasi dan pasien yang terdeteksi negative palsu, akan dapat menyebarkan virus ini dengan cepat. Sehingga langkah pencegahan menjadi poin utama dalam penanganan pandemi virus covid-19 (Warda dkk, 2021).

Kasus pertama penyakit yang disebabkan oleh virus covid-19 terjadi pada tahun 2019, di kota Wuhan, China. Kemudian penyakit menyebar ke

negara-negara di dunia dengan cepat dengan jumlah angka kematian yang tinggi. Kondisi ini kemudian ditindaklanjuti oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dengan mengeluarkan pernyataan pandemi covid-19 pada tanggal 11 Maret 2020. Di Indonesia, masyarakat Indonesia pada bulan maret tahun 2020, terkonfirmasi ada yang terinfeksi virus covid-19. Ini merupakan kasus penyebaran virus covid-19 pertama di Indonesia. Dan hingga penelitian ini dilakukan, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) belum mencabut pernyataan pandemi covid-19.

Penanganan covid-19 di Indonesia. Pemerintah Indonesia menerapkan penanganan pandemi covid-19 secara berimbang antara sektor kesehatan dan sektor ekonomi. Kebijakan-kebijakan yang telah dikeluarkan pemerintah Indonesia seiring dengan peningkatan jumlah

kasus positif covid-19, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Melalui Keprtes Nomor 7 Tahun 2020, membentuk Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19. Yang kemudian dirubah menjadi Satuan Tugas Penanganan Covid-19 melalui Peraturan Presiden Nomor 82 Tahun 2020, dengan tugas pokok yaitu melaksanakan, mengendalikan, dan mengawasi implementasi kebijakan strategis yang berkaitan dengan penanganan pandemi covid-19.
2. Melalui Instruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2020, pemerintah meningkatkan kedisiplinan masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan. Yang kemudian dikenal dengan istilah *New Normal* atau kebiasaan baru, yaitu memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak.
3. Melalui Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020, pemerintah menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Yang kemudian dalam pelaksanaannya menteri dalam negeri mengeluarkan Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 15 Tahun 2021 yaitu Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). PPKM dalam pelaksanaannya dapat mencakup satuan wilayah tertentu, dan dapat memilih dengan lebih spesifik pada daerah-daerah yang memiliki kasus aktif covid-19 tinggi.
4. Vaksinasi yang bertujuan untuk membentuk kekebalan imunitas tubuh atau *herd immunity*.

Pada awal pandemi pemerintah menerapkan kebijakan PSBB dalam upaya untuk menahan angka pertumbuhan jumlah kasus baru. Kemudian pada tahun 2021, pemerintah melakukan perubahan kebijakan dengan melaksanakan PPKM, yang dalam pelaksanaannya dilakukan dengan memberikan tingkatan yaitu PPKM Level 4 (tingkat tertinggi) hingga PPKM Level 1 (tingkat terendah). Pemerintah melaksanakan PPKM Level 4 pada awal tahun 2021. Dalam pelaksanaan PPKM tersebut, dilakukan sejumlah pembatasan. Perusahaan dan kegiatan usaha lainnya, yang masuk pada sektor non esensial diminta menerapkan *Work From Home (WFH)*

kepada 100 persen karyawan. Namun untuk perusahaan dan kegiatan usaha yang masuk dalam sektor esensial, seperti perbankan, pasar modal, teknologi informasi dan komunikasi, dan ekspor diperbolehkan beroperasi dengan 50 persen karyawan pelayanan masyarakat dan 25 persen karyawan pendukung dengan melaksanakan protokol kesehatan pada kedisiplinan yang tinggi. Begitu juga untuk kegiatan pemerintahan, pada sektor esensial dapat beroperasi 25 persen pegawai dengan *Work From Office (WFO)*.

Sedangkan kegiatan usaha yang masuk pada sektor kritikal, seperti kesehatan dan konstruksi tetap dapat beroperasi 100 persen pada kegiatan pelayanan masyarakat dan 25 persen pada kegiatan pendukungnya. Pusat-pusat perbelanjaan ditutup sementara, kegiatan belajar mengajar dilakukan secara *daring*, dan kegiatan masyarakat lainnya dibatasi dengan kapasitas pengunjung 50 persen, batas waktu kegiatan maksimal pukul 20.00 dan pembelian secara *online* atau *take away*.

Dan hingga pertengahan tahun 2022, pemerintah secara berangsur-angsur, seiring dengan penurunan angka jumlah kasus baru dan penambahan angka jumlah masyarakat yang telah divaksin, pemerintah menurunkan Level PPKM.

Pandemi covid-19 dan upaya penanganannya, secara massif memberikan dampak pada semua sektor, termasuk sektor perekonomian. Dimana pertumbuhan ekonomi nasional tahun 2020 berada pada angka minus 2,07 persen, atau mengalami penurunan pertumbuhan sebesar 2,07 persen dibandingkan tahun lalu (Pratiwi, 2021). Berikut adalah angka pertumbuhan ekonomi nasional tahun 2019 dan tahun 2020 dibanding pertumbuhan tahun sebelumnya.

Tabel 1.1
Pertumbuhan Ekonomi Negara Indonesia
Tahun 2019 dan 2020

	Th 2019	Th 2020	Keterangan
Triwulan I	5,07%	2,97%	Turun
Triwulan II	5,05%	-5,32%	Turun
Triwulan III	5,02%	3,49%	Turun
Triwulan IV	4,97%	2,19%	Turun

Sumber: Data BPS Tahun 2019 dan Tahun 2020.

Dan secara spesifik dampak pandemi covid-19 pada perusahaan dapat dilihat melalui analisis laporan keuangan perusahaan (Amal dkk, 2022). Analisis ini merupakan pengamatan atas laporan keuangan untuk dilakukan analisis status dan kinerja keuangan, serta untuk menilai kinerja keuangan di masa yang akan datang. Salah satu alat analisis keuangan yang digunakan adalah rasio keuangan. Yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas, (Amalia, 2021).

Kemudian berdasarkan pada kondisi pandemi covid-19, kebijakan pemerintah dalam melakukan penanganan pandemi covid-19, dan juga jenis industri perusahaan, maka variable-variabel penelitian yang dipilih yang menjadi proksi dari setiap rasio keuangan perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Rasio lancar yang mewakili rasio likuiditas perusahaan.
2. *Debt to asset ratio* yang mewakili rasio solvabilitas perusahaan.
3. *Net profit margin ratio* yang mewakili rasio profitabilitas perusahaan.
4. Rasio perputaran modal kerja yang mewakili rasio aktivitas perusahaan.

Banyak pelaku usaha yang terdampak pandemi covid-19, seperti para pelaku usaha kecil menengah hingga perusahaan-perusahaan besar yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Sehingga pada penelitian ini, untuk melihat dampak pandemi covid-19 dan upaya penanganannya pada sektor ekonomi melalui kinerja keuangan. Peneliti mengambil sampel dua kelompok usaha dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia, yaitu kelompok usaha transportasi dan kelompok usaha jasa layanan kesehatan. Dua kelompok usaha tersebut merupakan representasi dari dua sektor yaitu sektor usaha yang dibatasi operasinya dan sektor usaha yang diijinkan 100 persen operasi usahanya, oleh kebijakan pemerintah dalam upaya penanganan pandemi covid-19. Dengan demikian, maka hasil penelitian, akan dapat lebih menjelaskan kondisi realitas sektor perekonomian pada masa pandemi covid-19. Yang tercermin pada perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan layanan kesehatan dengan perusahaan transportasi.

Sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memperoleh bukti empiris bahwa, Apakah ada perbedaan kinerja keuangan perusahaan layanan kesehatan dengan perusahaan jasa transportasi pada masa pandemi covid-19?

Lebih lanjut, dalam penelitian ini akan mengadopsi konsep dari *theory of constraint* yang diarahkan pada proses penjualan. Menurut Inayati (2018) *theory of constraint* menyatakan bahwa secara filosofis, suatu perusahaan akan secara terus-menerus melakukan perbaikan yang berfokus pada identifikasi terhadap kendala untuk mencapai tujuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan masa kini dan masa yang akan datang. Berdasarkan teori tersebut, maka pada masa pandemi covid-19 ini, perusahaan-perusahaan yang terdampak akan mengidentifikasi setiap kendala yang mungkin akan dihadapinya, kemudian berusaha untuk mencari solusi untuk bertahan hidup.

Penelitian terdahulu yang meneliti kinerja keuangan perusahaan telah banyak dilakukan, namun masih sedikit penelitian yang dilakukan pada masa pandemi covid-19. Penelitian-penelitian tersebut diantaranya adalah penelitian Lumenta dkk (2021) dan penelitian Amalia (2021) yang meneliti kinerja keuangan perusahaan transportasi sebelum dan pada saat terjadi pandemi covid-19 memberikan hasil bahwa kinerja keuangan perusahaan sampel menunjukkan kinerja yang menurun pada saat terjadi pandemi covid-19. Penelitian Prasetyo (2021) yang meneliti perusahaan farmasi, memperoleh hasil bahwa kinerja keuangan perusahaan farmasi meningkat pada saat terjadi pandemi covid-19.

Sedangkan penelitian Ediningsih dkk (2022) menemukan bahwa selama pandemi covid-19 kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman adalah sama seperti ketika sebelum terjadi pandemi covid-19. Dan penelitian Hidayat (2021) memperoleh hasil bahwa kinerja keuangan dan nilai perusahaan dari industri textile dan industri telekomunikasi mengalami penurunan pada saat terjadi pandemi covid-19.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Rasio lancar perusahaan layanan kesehatan berbeda dengan perusahaan

jasa transportasi pada masa pandemi covid-19.

2. *Debt to assets ratio* perusahaan layanan kesehatan berbeda dengan perusahaan jasa transportasi pada masa pandemi covid-19.
3. *Net profit margin* perusahaan layanan kesehatan berbeda dengan perusahaan transportasi pada masa pandemi covid-19.
4. Rasio perputaran modal kerja perusahaan layanan kesehatan berbeda dengan perusahaan jasa transportasi pada masa pandemi covid-19.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian komparatif dengan pendekatan kuantitatif yang dilakukan di Indonesia pada masa pandemi covid-19. Pada penelitian ini pengujian data penelitian digunakan untuk mengetahui dan menjelaskan perbedaan kinerja keuangan perusahaan sampel, yaitu perusahaan layanan kesehatan dan perusahaan jasa transportasi. Kedua kelompok perusahaan tersebut, merupakan perusahaan-perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kemudian, data penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis data sekunder yang berupa rasio-rasio keuangan dari perusahaan-perusahaan sampel. Rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Kasmir, 2019).

Rasio Likuiditas.

Yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek. Yang termasuk dalam rasio likuiditas adalah rasio lancar atau *current ratio*, yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan, rasio lancar yang rendah mencerminkan perusahaan yang kurang modal untuk membayar hutangnya.

Rasio Solvabilitas.

Yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Salah satu rasio yang termasuk dalam rasio solvabilitas adalah *debt to asset ratio*, merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Rasio ini dapat menjelaskan seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang, atau memberikan gambaran seberapa besar hutang perusahaan dapat berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva perusahaan. Rumus untuk mencari rasio hutang adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total assets}}$$

Rasio hutang yang tinggi menunjukkan bahwa pendanaan perusahaan melalui hutang semakin banyak, yang akan berdampak semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutup hutang-hutangnya menggunakan aktiva yang dimiliki, dan juga sebaliknya.

Rasio Profitabilitas.

Yaitu rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan pada satu periode tertentu. Yang termasuk dalam rasio profitabilitas adalah *net profit margin ratio* atau rasio margin laba bersih, yaitu ukuran keuntungan yang membandingkan laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan. Rumus margin laba bersih adalah sebagai berikut.

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{EAIT}}{\text{Sales}}$$

Semakin tinggi margin laba bersih maka pendapatan perusahaan atas penjualannya adalah semakin besar, dan juga sebaliknya.

Rasio Aktivitas.

Yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki. Yang termasuk dalam rasio aktivitas adalah rasio perputaran modal kerja atau *working capital turn over*, yaitu rasio yang mengukur tingkat efektifitas modal kerja perusahaan dalam satu periode. Atau seberapa banyak modal kerja perusahaan berputar selama satu periode. Rumus rasio ini adalah sebagai berikut.

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

Semakin tinggi perputaran modal kerja mengindikasikan saldo kas yang semakin kecil, atau tingkat perputaran persediaan dan piutang yang tinggi. Dan jika semakin rendah perputaran modal kerja mengindikasikan bahwa perusahaan sedang kelebihan modal kerja.

Data rasio keuangan ini diperoleh dari laporan tahunan perusahaan, yang diterbitkan perusahaan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2021, melalui website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id

Sehingga populasi data pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan layanan kesehatan dan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 hingga tahun 2021. Kemudian untuk pengambilan sampel, pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan kriteria tertentu, yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan layanan kesehatan dan perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2018 hingga tahun 2021.
2. Perusahaan tersebut telah menerbitkan laporan keuangan publikasi tahun 2018 sampai dengan tahun 2021.

Data penelitian kemudian dilakukan pengujian yaitu statistik deskriptif, uji normalitas data, dan uji beda rata-rata. Uji statistik deskriptif merupakan metode analisis data untuk mengetahui deskripsi atau gambaran data penelitian. Dan hasil uji statistik deskriptif ini disajikan dalam bentuk perhitungan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi.

Selanjutnya, sebelum data penelitian dilakukan uji beda rata-rata, terlebih dahulu akan dilakukan uji normalitas data. Sebab, data yang terdistribusi normal akan memperkecil terjadinya bias. Pengujian terhadap normalitas data pada penelitian ini menggunakan uji *one sample kolmogorov smirnov test*. Yang pengujian tersebut dapat digunakan untuk mengetahui apakah data sampel penelitian telah sesuai dengan distribusi

tertentu. Pengujian *one sample kolmogorov smirnov test* ini mendeteksi normalitas data dengan melihat nilai probabilitas signifikansi, yaitu jika bernilai $\geq 0,05$ maka data terdistribusi normal, dan jika bernilai $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi secara normal.

Setelah uji normalitas dilakukan dan data penelitian terdistribusi secara normal, kemudian data penelitian dilakukan uji beda rata-rata untuk menjawab pertanyaan penelitian, dengan menggunakan uji beda *independent sample t test*. Uji beda *independent sample t test* merupakan uji beda terhadap kelompok sampel yang berbeda perlakuan atau kondisi, namun pada periode yang sama. Pengujian *independent sample t tes* tersebut dilakukan pada tingkat signifikansi 5%. Pengujian *independent sample t tes* dilakukan melalui dua tahap. Tahap pertama, menguji apakah *variance* populasi sama atau berbeda. Yaitu dengan melihat nilai F hitung *levene* dengan ketentuan bahwa jika nilai sig. F hitung *levene* $> 0,05$ berarti tidak terdapat perbedaan *variance* populasi sampel, sehingga untuk menentukan uji *t-tes* menggunakan *equal variance assumed*. Namun jika nilai sig. F hitung $< 0,05$ berarti terdapat perbedaan *variance* populasi sampel, sehingga untuk menentukan uji *t-test* menggunakan *equal variance not assumed* (Ghozali, 2016).

Tahap kedua adalah melakukan uji beda *t-test* yaitu dengan melihat nilai signifikansinya, bahwa jika nilai sig. $> 0,05$ berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara variable-variabel penelitian. Dan jika nilai sig. $\leq 0,05$ berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara variable-variabel penelitian. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

H_0 : Kinerja keuangan perusahaan LAKES tidak berbeda dengan kinerja keuangan perusahaan TRANS.

H_1 : Kinerja keuangan perusahaan LAKES berbeda dengan kinerja keuangan perusahaan TRANS.

Pada penelitian ini menambahkan uji beda *t-test* dengan sampel berhubungan, yaitu *paired sample t-test*, sebagai pengujian tambahan untuk menjelaskan perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan pada masa pandemi

covid-19. Uji beda *Paired Sample T Test* merupakan uji beda sebelum dan sesudah adanya perubahan kondisi tertentu pada kelompok sampel yang sama. Untuk dapat melakukan pengujian ini, terlebih dahulu sampel penelitian dibagi menjadi dua yaitu sampel periode sebelum terjadi covid-19, dan sampel saat terjadi covid-19. Kemudian, untuk menentukan tingkat signifikansinya, pada pengujian ini akan menggunakan nilai *p value* atau nilai *sig.(2-tailed)* pada tabel hasil pengujian (Ghozali, 2016).

Jika nilai *sig.(2-tailed)* < 0,05 maka terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara periode sebelum dan saat terjadinya covid-19, dan demikian pula sebaliknya. Selanjutnya, untuk menentukan kinerja keuangan mana yang lebih baik, maka dalam pengujian ini akan menggunakan angka *mean* dari table hasil pengujian, kelompok sampel mana yang memiliki angka *mean* yang lebih tinggi, kelompok sampel tersebutlah yang memiliki kinerja keuangan yang lebih baik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

Hasil pengujian normalitas data saat pandemi covid 19. Perusahaan layanan kesehatan dan perusahaan jasa transportasi.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		RL	RLA	NPM	RPMK
N		56	56	53	55
Normal	Mean	1.1186	.8115	-.8539	1.5740
Parame	Std.	.35748	.1806	.17337	.09556
ters ^{a,b}	Deviation	2			
Most	Absolute	.074	.113	.132	.168
Extrem	Positive	.070	.113	.132	.168
e	Negative	-.074	-.091	-.113	-.165
Differe					
nces					
Test Statistic		.074	.113	.132	.168
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.074 ^c	.023 ^c	.001 ^c
Monte	Sig.	.895 ^e	.438 ^e	.295 ^e	.079 ^e
Carlo	99% Lower Bound	.887	.425	.284	.072

Sig. (2-tailed)	Confidence Interval	Upper Bound	.903	.450	.307	.086
-----------------	---------------------	-------------	------	------	------	------

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.
- Based on 10.000 sampled tables with starting seed 2.000.000.

Berdasarkan hasil pengujian normalitas data dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yang ditunjukkan dalam table diatas. Diperoleh hasil nilai angka *Monte Carlo Sig. (2 tailed)* untuk variable RL, RLA, NPM, dan RPMK secara berurutan adalah sebesar 0,887; 0,425; 0,284; dan 0,072 yang seluruhnya adalah lebih besar dari nilai angka sig. 0,05. Yang dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa semua variable penelitian tersebut adalah berdistribusi normal. Kemudian, setelah syarat normalitas data terpenuhi, maka dilakukan pengujian uji beda *independent sample t-test*, untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan dari dua kelompok sampel penelitian pada masa saat terjadi pandemi covid-19. Yang diperoleh hasil pengujian adalah sebagai berikut.

Group Statistics

		JENIS	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
RL	LAKES	28	1.2440	.29793	.05630	
	TRANS	28	.9933	.37276	.07044	
RLA	LAKES	28	.7496	.15267	.02885	
	TRANS	28	.8734	.18760	.03545	
NPM	LAKES	28	-.8412	.16643	.03145	
	TRANS	25	-.8681	.18320	.03664	
RPMK	LAKES	27	1.5781	.06296	.01212	
	TRANS	28	1.5701	.12006	.02269	

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
							Lower	Upper		
RL	Equal variances assumed	1.539	.220	2.8	54	.007	.2507	.0901	.0699	.4315

tailed)	nce	Upper	.629	.240	.754	.125
	Interval	Bound				

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.
- e. Based on 10000 sampled tables with starting seed 1993510611.

Pa	RLAsblm -	.0005	.252	.0476	-.0971	.0983	.012	27	.990
ir	RLAsaat								
2									
Pa	NPMsblm	-.030	.118	.0224	-.0768	.0154	-1.36	27	.183
ir	-NPMsaat								
3									
Pa	RPMKsbl	-1.142	1.822	.3977	-.9719	.6873	-3.58	20	.724
ir	m -								
4	RPMKsaat								

Setelah diketahui bahwa data berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan uji *paired sample t test* dengan hasil pengujian adalah seperti dalam tabel dibawah ini.

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error
Pair 1 RLsblm	.2524	28	.42105	.07957
RLsaat	.3351	28	.39268	.07421
Pair 2 RLAsblm	.3855	28	.23994	.04534
RLAsaat	.3849	28	.23149	.04375
Pair 3 NPMsblm	.0457	28	.12389	.02341
NPMsaat	.0764	28	.10943	.02068
Pair 4 RPMKsblm	1.9550	21	1.39615	.30466
RPMKsaat	2.0973	21	1.18268	.25808

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 RLsblm & RLsaat	28	.266	.171
Pair 2 RLAsblm & RLAsaat	28	.429	.023
Pair 3 NPMsblm & NPMsaat	28	.486	.009
Pair 4 RPMKsblm & RPMKsaat	21	.008	.973

Paired Samples Test

	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
Pa	-.082	.493	.0932	-.2739	.1086	-.887	27	.383
ir								
1								

Berdasarkan table hasil pengujian *paired sampel t test* di atas, diperoleh nilai *sig. 2 tailed* untuk semua variable penelitian adalah diatas nilai *sig. 0,05*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara statistik kinerja keuangan kelompok perusahaan LAKES sebelum dan saat terjadi pandemi covid-19 adalah tidak berbeda secara signifikan.

Lebih lanjut, bahwa kinerja keuangan tersebut, pada saat terjadi pandemi covid-19 kelompok perusahaan LAKES mengalami peningkatan kinerja, selain kinerja RLA (mean 0,3845). Yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata dari setiap variable penelitian yaitu RL 0,3351; NPM 0,0764; dan RPMK 2,0973.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara umum kondisi covid 19 meningkatkan kinerja keuangan kelompok perusahaan LAKES dan kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan penanganan pandemi covid 19 di Indonesia juga tidak berpengaruh buruk terhadap kinerja keuangan kelompok perusahaan LAKES.

B. Kelompok Perusahaan Jasa Transportasi.

Hasil uji normalitas data untuk kelompok perusahaan TRANS diperoleh hasil bahwa seluruh variable adalah terdistribusi secara normal. Yang ditunjukkan oleh nilai *sig. masing-masing variable*, yaitu RL 0,242; RLA 0,08; NPM 0,87; dan RPMK 0,141. Yang kesemua nilai *sig. tersebut* adalah bernilai lebih besar dari *sig. 0,005*. Hasil uji normalitas data kelompok perusahaan TRANS adalah seperti dalam tabel sebagai berikut.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		RL	RLA	NPM	RPMK	
N		56	56	56	56	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1.0433	.7805	-.0004	.6298	
	Std. Deviation	.65230	.29500	.13178	7.89827	
Most Extreme Differences	Absolute	.134	.166	.164	.150	
	Positive	.134	.166	.164	.149	
	Negative	-.074	-.055	-.157	-.150	
Test Statistic		.134	.166	.164	.150	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.014 ^c	.001 ^c	.001 ^c	.003 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.242 ^d	.080 ^d	.087 ^d	.141 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.231	.073	.080	.132
		Upper Bound	.253	.087	.095	.150

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 329836257.

Kemudian, setelah diperoleh data dengan distribusi normal, selanjutnya data kelompok perusahaan TRANS akan dilakukan uji beda untuk periode sebelum dan saat terjadi pandemic covid 19. Uji yang digunakan adalah *paired sample t test*.

Hasil uji *paired sample t test* untuk kelompok sampel ini, dilakukan dengan menggunakan software SPSS 23 dan hasil uji dapat ditunjukkan pada tabel berikut.

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 RLsblm	.9660	28	.53031	.10022
	RLsaat	1.1206	28	.75705
Pair 2 RLAsblm	.7641	28	.24525	.04635
	RLAsaat	.7968	28	.34141
Pair 3 NPMsblm	-.0161	28	.10202	.01928
	NPMsaat	.0152	28	.15639
Pair 4 RPMKsblm	-1.5173	28	8.65018	1.63473
	RPMKsaat	2.7768	28	6.53368

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 RLsblm & RLsaat	28	.575	.001
Pair 2 RLAsblm & RLAsaat	28	.583	.001
Pair 3 NPMsblm & NPMsaat	28	.362	.058
Pair 4 RPMKsblm & RPMKsaat	28	-.064	.748

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1	RLsblm - RLsaat	-.154	.626	.11842	-.397	.08841	-1.30	27	.203
Pair 2	RLAsblm - RLAsaat	-.032	.281	.05314	-.141	.07630	-.616	27	.543
Pair 3	NPMsblm - NPMsaat	-.031	.152	.02885	-.090	.02792	-1.08	27	.288
Pair 4	RPMKsblm - RPMKsaat	-4.29	11.166	2.11030	-8.62	.03591	-2.03	27	.052

Berdasarkan tabel hasil uji beda *paired sample t test* tersebut dapat diketahui bahwa kinerja keuangan kelompok perusahaan TRANS sebelum dan saat terjadi pandemi covid 19 adalah tidak berbeda secara signifikan. Yang hal tersebut ditunjukkan oleh nilai *sig. 2 tailed* dari setiap variable yang bernilai lebih besar dari sig. 0,05.

3.2. Pembahasan

Dalam penelitian ini kelompok perusahaan yang menjadi sampel adalah kelompok perusahaan Layanan Kesehatan yang disingkat LAKES, dan kelompok perusahaan Jasa Transportasi yang disingkat TRANS. Kemudian lebih lanjut, dalam penelitian ini menggunakan

kinerja keuangan sebagai proksinya dengan mengambil Rasio Lancar (LR), Rasio Liabiliti to Asset (LRA), Net Profit Margin Ratio (NPM), dan Rasio Perputaran Modak Kerja (RPMK) sebagai variable-variabel penelitian.

Hasil pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini, yang menggunakan uji beda *independent sample t test* adalah diperoleh hasil sebagai berikut:

Ukuran Kinerja	Sig. 2 Tailed	Kesimpulan
RL	0,007	H ₀ Ditolak
RLA	0,009	H ₀ Ditolak
NPM	0,577	H ₀ Diterima
RPMK	0,759	H ₀ Diterima

Lebih lanjut, untuk kinerja keuangan kelompok perusahaan LAKER yang dilihat dari angka mean adalah lebih tinggi dari kelompok perusahaan TRANS kecuali untuk kinerja RLA. Kinerja RLA menunjukkan bahwa seberapa besar asset yang dikelola didanai melalui hutang atau pinjaman. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kelompok perusahaan TRANS dalam bertahan saat terjadi covid 19 adalah salah satunya dengan menambah pinjaman.

Kemudian dalam penelitian ini menambahkan pengujian yaitu dengan melakukan uji beda *paired sample t test* yang menguji setiap kelompok perusahaan sampel pada periode sebelum dan saat terjadi covid 19. Yang hasilnya adalah bahwa meskipun hasil uji hipotesis kedua kelompok perusahaan sampel tersebut H₀ diterima atau tidak terdapat perbedaan yang signifikan atas kinerja keuangan pada periode sebelum dan saat terjadi covid 19. Namun, kedua kelompok perusahaan sampel tersebut, secara statistik, terlihat memiliki kinerja keuangan yang lebih tinggi pada periode saat terjadi pandemi covid 19. Atau bahwa kinerja keuangan kedua kelompok perusahaan sampel meningkat saat terjadi pandemi covid 19. Kelompok perusahaan LAKES mengalami kenaikan kinerja keuangan *net profite margin ratio* ini dapat dikarenakan adanya peningkatan jumlah pasien karena masyarakat banyak yang sakit. Sedangkan untuk kelompok perusahaan TRANS mengalami kenaikan kinerja keuangan *net profite margin ratio* dikarenakan adanya peningkatan penjualan akibat dari kebijakan pemerintah yaitu WFH, PSBB dan

PPKM yang mendorong masyarakat untuk menggunakan jasa kirim barang.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil uji beda *independent t test* dan juga uji beda *paired sample t test* yang telah dijabarkan diatas. Diperoleh hasil bahwa variabel rasio lancar, dan rasio liabilitas to asset perusahaan layanan kesehatan berbeda secara signifikan dengan perusahaan jasa transportasi. Dan variabel net profit margin ratio dan rasio perputaran modal kerja perusahaan layanan kesehatan tidak berbeda secara signifikan dengan perusahaan jasa transportasi.

Dan secara umum dapat disimpulkan bahwa kondisi covid 19 dan juga berbagai kebijakan pemerintah Indonesia untuk mencegah penyebaran virus covid 19 yang lebih massif lagi, adalah tidak menjadikan kinerja kelompok perusahaan TRANS dan LAKES menjadi semakin buruk. Dan justru sebaliknya, dua kondisi tersebut justru memberi keuntungan bagi kedua kelompok perusahaan ini, karena dapat meningkatkan kinerja keuangan dari masing-masing kelompok perusahaan.

5. REFERENSI

- Amal, Muhammad I., Puji Wibowo. 2022. *Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19*. Jurnal Pajak dan Keuangan Negara Volume 4, Nomor 1, 83 – 93.
- Amalia, N., Hesti Budiwati, Sukma Irdiana. 2021. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di BEI)*. Jurnal Progress Conference ISSN 2622-304X, Volume 4, Nomor 1, 290 – 296.
- Ediningsih, Sri I., Agung Satmoko. 2022. *Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial ISSN 2598-781X, Volume 7, Nomor 1, 44 – 45.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*

- 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayat, Muhammad. 2021. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan Sebelum Dan Disaat Pandemi Covid 19*. Jurnal Akuntansi ISSN 2714-7053, Volume 15, Nomor 1, 9 – 17.
- Inayati, Titik, dan Sri Dwi Wahyuningsih. 2018. *Pendekatan Theory Of Constraint (TOC) Dalam Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi (Studi Pada PT. Perkebunan Nusantara X Pabrik Gula Tjoekir Diwek Kabupaten Jombang Propinsi Jawa Timur)*. Jurnal Manajemen Perbankan Keuangan Nitro, Volume 1, Nomor 2, 94 – 117.
- Instruksi Menteri Dalam Negeri No 42. 2021. *Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Level 4, Level 3, Dan Level 2 Corona Virus Disease 2019 Di Wilayah Jawa Dan Bali*. Jakarta: Menteri Dalam Negeri.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan (Edisi 1)*. Cetakan Ke XII. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lumenta, M., Hendrik Gamaliel, Lady Diana Latjandu. 2021. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Transportasi Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19*. Jurnal EMBA ISSN 2303-1174, Volume 9, Nomor 3, 341 – 354.
- Prasetyo, Victor. 2021. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid 19 Pada Perusahaan Farmasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmiah Indonesia ISSN 2774-6534, Volume 1, Nomor 5, 579 – 587.
- Pratiwi, Yenni R. 2022. *Pemulihan Perekonomian Indonesia Setelah Kontraksi Akibat Pandemi Covid-19*. Web Site Kemenkeu: www.djkn.kemenkeu.go.id
- Warda, Yaqub Cikusin, Hayat. 2021. *Wabah Corona Virus (Covid-19)*. Jurnal Inovasi Penelitian ISSN 2722-9467 Volume 2 Nomor 5, 1627 – 1634.